

**PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN AKUNTANSI DAN KEMATANGAN VOKASIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI INTERVENING *SELF-EFFICACY***

***THE EFFECT OF ACCOUNTING VOCATIONAL COMPETENCY AND VOCATIONAL MATURITY ON JOB READINESS THROUGH SELF-EFFICACY INTERVENING***

Oleh :

**Nur Halizatus Sholihah**

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
nur.17080304009@mhs.unesa.ac.id

**Agung Listiadi**

Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya  
agunglistiadi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Tujuan utama sekolah menengah kejuruan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja sesuai bidang keahliannya, namun berdasarkan observasi awal diketahui bahwa masih kurangnya kesiapan kerja siswa yang terlihat pada data jumlah keterserapan kerja tamatan SMKN 2 Buduran program keahlian akuntansi tiga tahun terakhir (2017-2019) yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional secara langsung maupun tidak langsung melalui intervening *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 107 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan kuesioner yang sudah teruji validitas serta reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis jalur. Diperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi kejuruan akuntansi tidak berpengaruh pada kesiapan kerja, namun berpengaruh tidak langsung melalui intervening *self-efficacy*. Kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional berpengaruh pada *self-efficacy*. Kematangan vokasional dan *self-efficacy* berpengaruh pada kesiapan kerja, serta *self-efficacy* dapat memediasi pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja.

***Kata Kunci: Kematangan Vokasional, Akuntansi, Self-Efficacy, Kesiapan.***

**Abstract**

*The main objective of vocational high school is to create human resources who are ready to work in accordance with their fields of expertise, however based on preliminary observations, it's known that student's work readiness deficiency that is showed in the data on the number of employability of SMKN 2 Buduran graduates in the accounting expertise program for the last three years (2017-2019) which has decreased every year. This quantitative research aims to analyze the impact of accounting vocational competence and vocational maturity directly or indirectly through intervening self-efficacy on job readiness. In this study the population is all twelfth grade students in the accounting expertise program of SMKN 2 Buduran in the academic year 2020/2021, totaling 107 students. Samples were taken using saturated sampling techniques. Data were collected using documentation and questionnaires techniques that have been tested for validity and reliability. Furthermore, the*

*data were analyzed using descriptive, simple linear regression, and path analysis methods. The research results show that accounting vocational competence does't have an effect on job readiness, but there is an indirect effect through intervening self-efficacy. Accounting vocational competence and vocational maturity have an influence on self-efficacy. Vocational maturity and self-efficacy have an influence on job readiness, and self-efficacy can mediate the effect of vocational maturity on job readiness.*

**Keywords:** *Vocational Maturity, Accounting, Self-Efficacy, Readiness.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tumpuan harapan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah aspek penting untuk suatu negara agar sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas, berdaya saing dan terampil dalam melakukan pekerjaan di bidangnya. Melalui program pendidikan, salah satu upaya yang dijalankan untuk membentuk sumber daya manusia sebagai tenaga kerja professional yaitu dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana misi utamanya adalah menghasilkan lulusan sebagai seorang tenaga kerja pada tingkat menengah yang terampil dan berkompeten di suatu bidang tertentu serta diproyeksikan untuk siap mengisi pekerjaan yang sejalan dengan kompetensi keahliannya (Bahtiar, Soesatyo, & Hakim, 2017). Sistem pendidikan SMK berfokus pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan peserta didik untuk bisa melakukan pekerjaan dalam suatu bidang tertentu dengan menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana selain belajar dalam lingkungan sekolah, siswa juga dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam dunia kerja yakni dunia usaha maupun dunia industri yang sesungguhnya (Eliyani, 2018). Seharusnya lulusan SMK diharapkan dapat segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya dan menjadi penyumbang jumlah pekerja yang paling tinggi, namun ternyata kenyataannya berbeda. Realisasi tujuan SMK untuk menjadikan siswa mampu langsung bekerja setelah lulus belum sepenuhnya terwujud karena masih banyaknya alumni SMK yang belum terserap ke dunia kerja.

Ditinjau dari data Badan Pusat Statistik 2020, saat ini SMK masih menjadi penyumbang pengangguran yang paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49%. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka ditinjau dari pendidikan terakhir yang dilaporkan Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka tamatan SMK di bulan Februari 2020 mencapai 1.443.522 orang dan pada bulan Agustus 2020 meningkat hingga mencapai 2.326.599 orang. Dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak semua lulusan SMK memiliki kesiapan yang matang untuk berkompetisi di dalam dunia kerja.

SMK Negeri 2 Buduran adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Sidoarjo yang mempunyai beberapa paket keahlian salah satunya yaitu akuntansi yang merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati masyarakat dalam memasuki SMKN 2 Buduran. Dimana para lulusannya dapat memperoleh profesi utama di masyarakat sebagai teknisi akuntansi junior. Lapangan pekerjaan yang sesuai untuk lulusannya antara lain teknisi akuntansi, pengolahan pembelian dan penjualan, penyusunan laporan keuangan, teknisi pengolahan kas, pengolahan pajak baik secara manual maupun komputer.

**Tabel 1. Data Penelusuran Tamatan SMKN 2 Buduran Program Keahlian Akuntansi**

Tahun Ajaran	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Jumlah siswa bekerja	71	58	49
Jumlah siswa kuliah	27	40	49
Dalam masa tunggu	4	5	6
Tidak dapat dihubungi	3	4	4
<b>Jumlah lulusan</b>	105	107	108

Sumber: Data BKK SMKN 2 Buduran

Berdasarkan data penelusuran tamatan tiga tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa jumlah keterserapan kerja tamatan SMKN 2 Buduran program keahlian akuntansi setiap tahunnya mengalami penurunan, dan jumlah siswa yang memilih untuk melanjutkan kuliah meningkat. Sehingga dapat diartikan bahwa belum optimal dan masih kurangnya kesiapan kerja siswa sebagaimana seharusnya. Ditinjau dari data yang diperoleh tersebut, terdapat beberapa lulusan program keahlian akuntansi yang menjalani pekerjaan tidak selaras dengan bidangnya seperti bekerja menjadi buruh pabrik, bekerja di toko sebagai pramuniaga, bekerja di swalayan, counter, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian antara yang terjadi dengan harapan dari adanya sekolah menengah kejuruan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan sikap profesional dan memiliki kesiapan untuk langsung bekerja sejalan dengan bidang kemahiran yang telah dipelajari di sekolah. Yuliani & Yuniarsih (2019) mengungkapkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya diakui atau dengan kata lain masih diragukan kesiapannya oleh pasar tenaga kerja untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah.

Berdasarkan misi utama dari pendidikan menengah kejuruan salah satunya yaitu menghasilkan siswa yang siap untuk langsung memasuki dunia pekerjaan, sehingga hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kesiapan kerja siswa. Salah satu keberhasilan pendidikan SMK dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat seberapa besar kesiapan yang dimiliki para peserta didiknya dalam memasuki dunia kerja yang selaras dengan bidang keahliannya (Rozaini & Purba, 2018). Kesiapan kerja bagi lulusan adalah sejauh mana pemahaman, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang membuat kondisi dimana seseorang merasa siap, mampu memilih dan diterima bekerja, merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga memunculkan kepuasan dan sukses di lingkungan kerja (Caballero & Walker, 2010; Rahmawati, Muhtar, & Jaryanto, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan di dalam Pangastuti & Khafid (2019), bahwa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental merupakan beberapa aspek yang bisa memberi pengaruh pada kesiapan kerja. Pada penelitian ini, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa SMK bisa diamati melalui kompetensi kejuruan akuntansi, sedangkan dari segi sikap mental bisa diamati dari kematangan vokasional dan *self-efficacy* yang siswa miliki. Menurut Agus Fitri Yanto dalam Ambarwati & Rusdarti (2020), siswa yang siap bekerja ditandai dengan ciri antara lain yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dan emosinya, bersikap kritis, berani mengemban tanggung jawab individual, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemajuan teknologi, berambisi maju dan berupaya untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu di bidang keahlian akuntansi.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMKN 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021, masih terdapat 22 dari 64 siswa yang menyatakan belum maksimal dalam memiliki gambaran tentang dunia kerja di bidang akuntansi, 20 siswa menyatakan belum sepenuhnya siap bekerja pada bidang akuntansi dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di SMK, dan 14 siswa menyatakan belum

cukup mampu beradaptasi dengan banyak orang dan lingkungan dimana ia berada. Dilihat dari rencana siswa setelah lulus SMK terdapat 42,2% dari 64 siswa memilih untuk tidak langsung bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan beberapa alasan antara lain karena ingin memperdalam ilmu yang mungkin belum didapatkan ketika di SMK dan belum siap untuk langsung memasuki dunia kerja sesuai lulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja masih belum maksimal. Beberapa kendala yang biasanya memberi pengaruh pada siswa dalam hal kesiapan kerja diantaranya keinginan siswa untuk bekerja dengan gaji yang besar walaupun realitasnya pekerjaan dengan gaji tinggi harus disertai dengan kompetensi yang tinggi pula, kemudian kurangnya daya juang siswa karena biasanya siswa menginginkan pekerjaan yang mudah namun dengan gaji atau penghasilan yang besar dan selanjutnya adalah perasaan minder (Lutfiani & Djazari, 2019).

Siswa yang memilih program keahlian akuntansi diharapkan menguasai ilmu yang diberikan pada saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah sehingga siswa mempunyai kompetensi yang selaras dengan bidang keahlian akuntansi. Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa merupakan keahlian yang mendukung pekerjaan di dunia kerja nantinya sehingga berperan penting terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Putriatama, Patmanthara, & Sugandi, 2016). Kompetensi kejuruan merupakan kemampuan siswa dalam bidang keahlian tertentu baik dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai bidang keahliannya (Pangastuti & Khafid, 2019).

Keahlian yang sesuai dengan bidangnya diberikan oleh sekolah melalui kompetensi mata diklat produktif yang merupakan serangkaian kelompok mata pelajaran yang harus dilalui untuk membentuk kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai program studi yang dipilih (Lestari & Siswanto, 2015). Kompetensi kejuruan akuntansi merupakan bekal yang nantinya akan diaplikasikan agar dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahlian akuntansi dengan baik, serta dapat diukur menggunakan nilai mata pelajaran produktif akuntansi yang keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai rata-rata komponen yang sudah mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ketetapan dari sekolah (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019; Yuliani & Yuniarsih, 2019). Kelompok produktif adalah mata pelajaran yang disampaikan pada siswa dalam bentuk materi pembelajaran kompetensi keahlian beserta dasar program agar standar kompetensi kerja dapat terpenuhi sesuai kebutuhan dalam dunia kerja dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian (Eliyani, Yanto, & Sunarto, 2016). Mata diklat produktif akuntansi yang harus ditempuh siswa dalam hal ini yaitu akuntansi dasar; perbankan dasar; *spreadsheet*; etika profesi; komputer akuntansi; akuntansi keuangan; praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur; akuntansi lembaga; administrasi pajak; serta produk kreatif dan kewirausahaan. Kompetensi kejuruan akuntansi yang baik akan dapat mendukung siswa agar siap dan sukses bekerja pada bidang keahlian akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati & Kusmuriyanto (2019) memperlihatkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Penelitian Yuliani & Yuniarsih (2019) menunjukkan bahwa *student learning achievement of accounting subject* berpengaruh positif pada kesiapan kerja siswa. Penelitian Afriani & Setiyani (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kejuruan pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Magelang. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khairani, Wahyudin, & Pujiati (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *accounting learning achievement* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja yang dimiliki siswa program keahlian akuntansi kelas XII di kota Semarang.

Selain kompetensi kejuruan akuntansi yang dibutuhkan siswa sebagai modal untuk siap mengarungi dunia pekerjaan, kematangan vokasional pada diri peserta didik merupakan faktor

lain yang berpengaruh pada kesiapan kerja. Karena kurangnya kemampuan dalam memutuskan pemilihan pekerjaan yang cocok untuk dirinya menjadi salah satu penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa (Rozaini & Purba, 2018). Kematangan vokasional merupakan keterampilan seseorang dalam membuat pilihan yang tepat mengenai pekerjaan sesuai dengan keterampilan, kemampuan, juga minatnya dengan didukung oleh informasi yang cukup tentang pekerjaan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan (Hartiningtyas et al., 2016). Individu yang memiliki kematangan vokasional berkarakteristik antara lain tanggung jawab, mampu menilai diri secara realistis, mampu memanfaatkan secara tepat informasi pekerjaan dan pendidikan, memahami faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan, serta memiliki keinginan untuk mengambil keputusan paling tepat (Candra & Fenia, 2019). Crites (Rozaini & Purba, 2018) mengemukakan empat aspek kematangan vokasional yaitu eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, kemampuan perencanaan pekerjaan, penilaian kemampuan diri dalam memilih pekerjaan, dan kemandirian dalam pemilihan pekerjaan.

Siswa menjadi lebih unggul dan siap memasuki dunia kerja apabila siswa telah mempersiapkan dirinya supaya matang secara vokasional, secara tidak langsung berarti dia telah membentuk kesipannya untuk memasuki dunia kerja dari jauh hari. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rozaini & Purba (2018), kematangan vokasional memiliki pengaruh yang kuat pada kesiapan kerja siswa SMK yakni sebesar 65,3%. Sedangkan hasil penelitian Pangastuti & Khafid (2019) menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang lemah pada kesiapan kerja siswa SMK jurusan bisnis dan manajemen yakni sebesar 20,7%.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Buduran tahun ajaran 2020/2021, rata-rata tingkat kematangan vokasional siswa dalam kategori baik, namun masih terdapat 25 dari 64 siswa yang belum maksimal dalam memahami mengenai masalah pekerjaan dalam bidang akuntansi, 26 siswa belum membuat perencanaan yang matang mengenai pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus SMK, dan sebanyak 28 siswa yang menjawab ragu-ragu serta 5 siswa memberi pernyataan tidak setuju untuk memilih pekerjaan sesuai bidang keahliannya yaitu akuntansi. Dilihat dari rencana siswa setelah lulus SMK terdapat 17,2% dari 64 siswa masih ragu-ragu dengan rencana kemana dia akan melanjutkan setelah lulus dari SMK, 42,2% memilih untuk tidak langsung bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 40,6% siswa yang menyatakan akan bekerja ataupun berwirausaha setelah lulus. Beberapa siswa masih bingung antara memilih kuliah atau bekerja setelah lulus SMK nanti. Artinya masih terdapat banyak siswa yang belum sanggup untuk memutuskan pemilihan kerja yang tepat dan sesuai dengan dirinya.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas ditemukan adanya *research gap* dari kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja. Oleh sebab itu pada penelitian ini menghadirkan variabel *intervening* yang dapat memediasi pengaruh dari keberadaan variabel independen pada variabel dependen. Variabel *intervening* yang diadopsi untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *self-efficacy*.

*Self-efficacy* juga merupakan hal yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja. Dimana aspek utama dari pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga efikasi diri yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi tingkah laku yang dapat membuatnya merasa siap atau tidak untuk masuk dalam dunia kerja (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019). *Self-efficacy* adalah keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk sanggup mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan baik (Pangastuti & Khafid, 2019). Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* yang dimiliki individu dapat diamati dari 3 dimensi yang meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Keberadaan efikasi diri yang baik membuat mental dan emosi siswa akan terbentuk untuk menjadikannya siap bekerja.

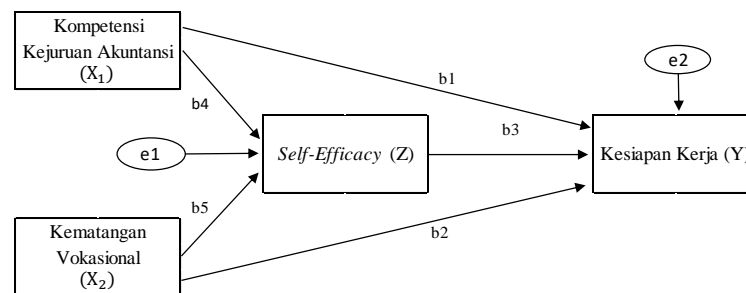
Berdasarkan hasil observasi awal, sebanyak 45,3% dari 64 siswa mempunyai tingkat *self-efficacy* dalam kategori sedang, berarti masih cukup banyak siswa yang belum punya keyakinan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja, semestinya hal tersebut bisa diperbaiki supaya bisa mendukung siswa untuk siap bekerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* disini yaitu kepercayaan terhadap kemampuannya menyelesaikan berbagai tingkat kesulitan tugas dalam bidang akuntansi (*level*), kepercayaan akan kemampuannya berkarir dalam bidang akuntansi (*strength*), dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas di berbagai pekerjaan dalam bidang akuntansi (*generality*) (Bahtiar et al., 2017). Tanpa didukung *self-efficacy* yang cukup maka potensi seseorang akan selamanya terpendam (Rustika, 2012). Adanya *self-efficacy* yang baik pada diri siswa akan membuat potensi siswa baik kompetensi kejuruan akuntansi yang dimiliki maupun kematangan vokasional yang ada di dalam diri siswa bisa teraktualisasi secara optimal untuk menunjang kesiapannya dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang akuntansi.

Hasil penelitian Pangastuti & Khafid (2019) menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Penelitian Eliyani et al., (2016) menunjukkan hasil bahwa kompetensi yang dimiliki siswa dan pengetahuan mata diklat produktif tidak memiliki pengaruh signifikan pada kesiapan kerja, namun memiliki pengaruh yang positif pada kesiapan kerja melalui intervening *self-efficacy*. Penelitian Singh & Shukla (2015) diperoleh bahwa kematangan karir siswa berkorelasi positif dengan efikasi diri. Oleh karena itu *self-efficacy* diharapkan dapat memediasi pengaruh secara tidak langsung kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Buduran. Penelitian Khairani et al., (2019), memperlihatkan hasil yang bertolak belakang yakni *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh pada kesiapan kerja, *Accounting learning achievement* tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy*, dan *self-efficacy* tidak bisa menjadi mediator antara prestasi belajar akuntansi dan kesiapan kerja siswa, sehingga dengan begini perlu dilakukannya riset lebih lanjut mengenai *self-efficacy*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh langsung kompetensi kejuruan akuntansi, kematangan vokasional, dan *self-efficacy* pada kesiapan kerja secara parsial. Menganalisis pengaruh secara parsial kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional terhadap *self-efficacy*. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional secara tidak langsung melalui variabel intervening *self-efficacy* pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini, dimana informasinya berbentuk angka-angka dan menggunakan uji statistik dalam analisisnya untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian yang dihipotesiskan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, akan menguji pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) dan kematangan vokasional ( $X_2$ ) sebagai variabel independen terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) sebagai variabel dependen atau terikat, serta menguji pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) dan kematangan vokasional ( $X_2$ ) secara tidak langsung pada kesiapan kerja ( $Y$ ) melalui variabel intervening *self-efficacy* ( $Z$ ).



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Populasi yang diteliti yaitu seluruh siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021 yang terbagi menjadi tiga kelas dan berjumlah 107 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif sedikit dan masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap keseluruhannya sehingga diharapkan dapat dicapai hasil yang lebih akurat agar lebih baik dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2017).

Data diperoleh menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan *google form* karena adanya pandemi Covid-19 sehingga penelitian dilakukan secara online. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dari responden mengenai variabel kesiapan kerja, kematangan vokasional, dan *self-efficacy* siswa yang diukur dengan menggunakan skala likert lima alternatif jawaban mengenai kecocokan keadaan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan meliputi sangat tidak setuju yang diberikan 1 skor, tidak setuju dengan 2 skor, ragu-ragu dengan 3 skor, setuju dengan 4 skor, dan sangat setuju dengan 5 skor yang diberikan pada setiap pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan pengembangan pribadi berdasarkan kajian teori yang telah ada, kemudian disusun sebuah kisi-kisi instrumen dengan berdasar pada indikator-indikator yang dijadikan dasar dalam penyusunan sebuah instrumen berupa kuesioner yang terbagi atas tiga bagian, antara lain berisi pernyataan tentang kematangan vokasional dengan indikator menurut Crites di dalam Rozaini & Purba (2018), *self-efficacy* dengan indikator menurut Bandura di dalam Bahtiar et al., (2017), dan kesiapan kerja dengan indikator menurut Agus Fitri Yanto di dalam Ambarwati & Rusdarti (2020) dengan total sebanyak 68 item pernyataan. Untuk mengetahui layak dan sesuai atau tidaknya kuesioner untuk penyebaran dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan uji instrumen validitas *product moment pearson correlation* dan reliabilitas *alpha cronbarch's*. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 31 siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK PGRI 3 Sidoarjo tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi untuk mendapatkan data kompetensi kejuruan akuntansi berupa nilai raport mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII yang memilih program keahlian akuntansi di SMKN 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021, daftar nama siswa, dan data persebaran lulusan.

Selanjutnya data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian yang diolah melalui perhitungan statistik, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel bebas dan terikat, serta *path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pada gambar 1, analisis untuk mengetahui peran *self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi pada pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) dilakukan dengan analisis regresi dengan tahapan persamaan menurut Ghozali (2016) sebagai berikut :

Persamaan 1:  $Y = a_1 + b1 X_1$

Persamaan 2:  $Z = a_2 + b4 X_1 + e1$

Persamaan 3:  $Y = a_3 + b1 X_1 + b3 Z + e2$

Analisis untuk mengetahui peran variabel mediasi *self-efficacy* (Z) pada pengaruh kematangan vokasional ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) dilakukan dengan tahapan persamaan regresi menurut Ghozali (2016) sebagai berikut :

Persamaan 4:  $Y = a_4 + b2 X_2$

Persamaan 5:  $Z = a_5 + b5 X_2 + e1$

Persamaan 6:  $Y = a_6 + b2 X_2 + b3 Z + e2$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

#### a. Kesiapan Kerja

Data mengenai variabel kesiapan kerja siswa didapatkan dari total hasil jawaban responden pada kuesioner dengan 27 butir pernyataan. Skor diberikan menggunakan skala likert lima alternatif jawaban, yakni skor paling tinggi 5 dan 1 untuk skor terendah. Diperoleh total skor tertinggi yaitu 135 dan total skor paling rendah adalah 70. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan hasil rata-rata skor kesiapan kerja siswa sebesar 114,3 dibulatkan menjadi 114, median sebesar 115, dan modus sebesar 102. Dilihat dari nilai rata-rata jawaban siswa, maka secara keseluruhan kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran dalam kategori siap. Diperoleh hasil distribusi frekuensi skor variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa**

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
115 – 135	Sangat Siap	54	50,5
93 – 114	Siap	48	44,9
71 – 92	Cukup Siap	4	3,7
49 – 70	Tidak Siap	1	0,9
Jumlah		107	100

#### b. Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Data mengenai variabel kompetensi kejuruan akuntansi diperoleh dari rata-rata nilai raport mata diklat produktif akuntansi semester 1 sampai dengan semester 5 yang terdiri atas nilai pengetahuan dan keterampilan. Skor tertinggi yaitu 90 dan skor paling rendah yaitu 80. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan nilai mean sebesar 87,51, median sebesar 88, dan modus sebesar 88. Diperoleh hasil distribusi frekuensi skor variabel  $X_1$  sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Kejuruan Akuntansi**

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
81 – 100	Sangat Baik	106	99
61 – 80	Baik	1	1
41 – 60	Cukup Baik		
Jumlah		107	100

Dilihat dari rata-rata nilai siswa yakni sebesar 87,51 dibulatkan menjadi 88, maka secara keseluruhan kompetensi kejuruan akuntansi siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran dalam kategori sangat baik.



c. Kematangan Vokasional

Data mengenai kematangan vokasional siswa diperoleh dari total hasil jawaban responden pada kuesioner dengan 23 butir pernyataan. Skor tertinggi yaitu 115 dan skor paling rendah adalah 52. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kematangan vokasional siswa sebesar 94,21 dibulatkan menjadi 94, dan median sebesar 95. Dilihat berdasarkan rata-rata skor jawaban siswa, maka secara keseluruhan tingkat kematangan vokasional siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran berkategori baik. Diperoleh hasil distribusi frekuensi skor variabel  $X_2$  sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Kematangan Vokasional**

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
97 – 115	Sangat Baik	50	46,7
78 – 96	Baik	52	48,6
60 – 77	Cukup Baik	3	2,8
42 – 59	Tidak Baik	2	1,9
23 - 41	Sangat Tidak Baik		
Jumlah		107	100

d. *Self-Efficacy*

Data mengenai variabel *self-efficacy* siswa didapatkan dari total hasil jawaban responden pada kuesioner dengan 18 butir pernyataan. Skor tertinggi yaitu 90 dan skor paling rendah adalah 37. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *self-efficacy* siswa sebesar 73,56 dibulatkan menjadi 74 dan median sebesar 73. Dilihat dari rata-rata jumlah skor jawaban siswa, sehingga secara keseluruhan *self-efficacy* siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran berkategori baik. Diperoleh hasil distribusi frekuensi skor variabel intervening ( $Z$ ) sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy***

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
77 – 90	Sangat Baik	44	41,1
62 – 76	Baik	52	48,6
47 – 61	Cukup Baik	10	9,3
32 – 46	Tidak Baik	1	1
18 – 31	Sangat Tidak Baik		
Jumlah		107	100

**Pengujian Hipotesis**

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ), kematangan vokasional ( $X_2$ ), dan *self-efficacy* ( $Z$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ), serta pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) dan kematangan vokasional ( $X_2$ ) terhadap *self-efficacy* ( $Z$ ). Pengujian yang dilakukan yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Kompetensi Kejuruan Akuntansi ( $X_1$ )	.185 <sup>a</sup>	0,034	0,025
Kematangan Vokasional ( $X_2$ )	.786 <sup>a</sup>	0,619	0,615	7,629
<i>Self-Efficacy</i> (Z)	.820 <sup>a</sup>	0,672	0,669	7,074
Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)				
Kompetensi Kejuruan Akuntansi ( $X_1$ )	.255 <sup>a</sup>	0,065	0,056	9,466
Kematangan Vokasional ( $X_2$ )	.780 <sup>a</sup>	0,608	0,604	6,131
Dependent Variable: <i>Self-Efficacy</i> (Z)				

Di dalam tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh presentase pengaruh variabel kompetensi kejuruan akuntansi pada kesiapan kerja sebesar 3,4%, maka sisanya dipengaruhi variabel lain. Variabel kematangan vokasional dapat mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 61,9%, variabel *self-efficacy* dapat mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 67,2%. Variabel kompetensi kejuruan akuntansi dapat mempengaruhi *self-efficacy* sebesar 6,5% dan variabel kematangan vokasional dapat mempengaruhi *self-efficacy* sebesar 60,8%.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27,129	73,180		-0,371	0,712
Kompetensi Kejuruan Akuntansi	1,616	0,836	0,185	1,933	0,056
2 (Constant)	34,583	6,154		5,620	0,000
Kematangan Vokasional	0,846	0,065	0,786	13,048	0,000
3 (Constant)	38,218	5,233		7,304	0,000
<i>Self-Efficacy</i>	1,034	0,071	0,820	14,665	0,000
Dependent Variable: Kesiapan Kerja					
4 (Constant)	-80,578	57,074		-1,412	0,161
Kompetensi Kejuruan Akuntansi	1,761	0,652	0,255	2,701	0,008
5 (Constant)	10,932	4,946		2,210	0,029
Kematangan Vokasional	0,665	0,052	0,780	12,756	0,000
Dependent Variable: <i>Self-Efficacy</i>					

Pada tabel hasil uji t model 1, memperlihatkan besar nilai signifikansi variabel kompetensi kejuruan akuntansi adalah 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja. Pada model 2 dan 3, menunjukkan nilai signifikansi kematangan vokasional dan *self-efficacy* masing-masing sebesar 0,000. Jelas nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kematangan vokasional dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja secara parsial.

Pada tabel hasil uji t model 4 dan 5, menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel mediasi. Diperoleh nilai signifikansi kompetensi kejuruan akuntansi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi kematangan vokasional sebesar 0,000. Jelas nilai tersebut keduanya lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional terhadap *self-efficacy* secara parsial.

b. Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan untuk melakukan uji dan analisis pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) dan kematangan vokasional ( $X_2$ ) pada kesiapan kerja (Y) secara tidak langsung melalui intervening *self-efficacy*. Pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening dapat diketahui hasilnya dengan cara mengalikan antar koefisien dari jalur yang dilalui secara langsung. Jika hasil perkalian atau pengaruh tidak langsung bernilai lebih besar daripada pengaruh langsung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening (Ghozali, 2016). Nilai koefisien tiap-tiap jalur dapat diamati pada tabel berikut ini:

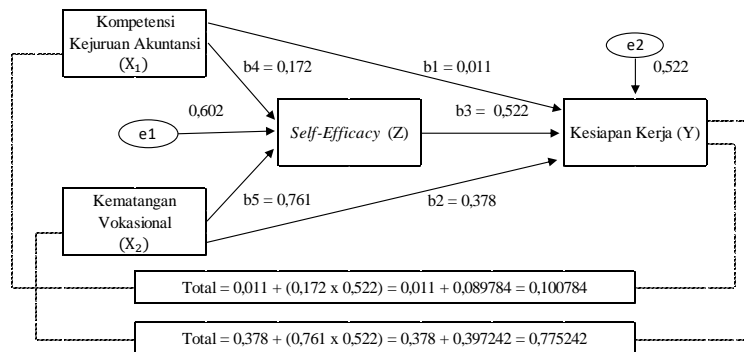
**Tabel 8. Hasil Analisis Jalur**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91,811	35,736		-2,569	0,012
	Kompetensi Kejuruan Akuntansi	1,191	0,411	0,172	2,901	0,005
	Kematangan Vokasional	0,649	0,051	0,761	12,806	0,000
Dependent Variable: <i>Self-Efficacy</i>						
2	(Constant)	18,873	40,492		0,466	0,642
	Kompetensi Kejuruan Akuntansi	0,099	0,469	0,011	0,210	0,834
	Kematangan Vokasional	0,407	0,089	0,378	4,556	0,000
	<i>Self-Efficacy</i>	0,658	0,108	0,522	6,111	0,000
Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Berdasarkan tabel hasil analisis jalur model pertama, nilai *Standardized Coefficients beta* yang muncul pada hasil output SPSS menunjukkan pengaruh langsung kompetensi kejuruan akuntansi ( $X_1$ ) terhadap *self-efficacy* (Z) sebesar 0,172. Berdasarkan model kedua, nilai *Standardized Coefficients beta* yang menunjukkan pengaruh langsung *self-efficacy* (Z) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,522. Pengaruh  $X_1$  pada Y secara tidak langsung melalui intervening  $Z = 0,172 \times 0,522 = 0,089784$ . Diketahui dari tabel hasil output SPSS memperlihatkan pengaruh langsung kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,011. Artinya besar pengaruh langsung bernilai lebih kecil daripada pengaruh secara tidak langsung melalui intervening. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara tidak langsung kompetensi kejuruan akuntansi melalui *self-efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa. Total besarnya pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi pada kesiapan kerja adalah besarnya pengaruh langsung dijumlah dengan besar nilai pengaruh tidak langsung  $= 0,011 + 0,089784 = 0,100784$ .

Berdasarkan tabel hasil analisis jalur model pertama, nilai *Standardized Coefficients beta* yang muncul pada hasil output SPSS menunjukkan pengaruh langsung kematangan vokasional ( $X_2$ ) terhadap *self-efficacy* (Z) sebesar 0,761 dan nilai *Standardized Coefficients beta* yang menunjukkan pengaruh langsung *self-efficacy* (Z) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,522. Pengaruh  $X_2$  terhadap Y secara tidak langsung melalui intervening  $Z = 0,761 \times 0,522 = 0,397242$ . Diketahui dari tabel hasil output SPSS menunjukkan pengaruh kematangan vokasional pada kesiapan kerja secara langsung sebesar 0,378. Artinya besar pengaruh langsung bernilai lebih kecil daripada pengaruh secara tidak langsung melalui intervening. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara tidak langsung kematangan vokasional melalui *self-efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa. Total besarnya pengaruh variabel independen

kematangan vokasional pada variabel dependen kesiapan kerja =  $0,378 + 0,397242 = 0,775242$ .



**Gambar 2. Model Persamaan Analisis Jalur**

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi (X<sub>1</sub>) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan taraf signifikansi  $(0,056) > 0,05$ . Diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi tidak memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021, dengan demikian maka diterima H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> ditolak.

Kompetensi kejuruan akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam bidang keahlian akuntansi baik dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidang akuntansi yang dilihat dari hasil perolehan nilai raport mata diklat produktif akuntansi. Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa membuktikan tidak semua siswa dengan kompetensi kejuruan akuntansi yang bagus maka akan dapat mempunyai kesiapan yang baik pula dalam memasuki dunia kerja karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Selain memiliki kompetensi kejuruan akuntansi yang baik, siswa juga dituntut harus memiliki kemampuan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan pada bidang akuntansi dengan sukses.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Khairani et al., (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *accounting learning achievement* tidak berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di kota Semarang. Penelitian Eliyani et al., (2016) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi siswa dan pengetahuan mata diklat produktif tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kesiapan kerja disebabkan kompetensi yang dimiliki siswa masih belum sesuai dengan ekspektasi dan permintaan pelaku industri dalam dunia kerja, namun memiliki pengaruh yang positif pada kesiapan kerja melalui intervening *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi yang baik saja belum cukup untuk membuat siswa siap bekerja, sehingga diperlukan aspek-aspek lain yang mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja seperti kepercayaan diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat sukses berkarir di bidang akuntansi setelah lulus SMK.

**Pengaruh Kematangan Vokasional (X<sub>2</sub>) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja menunjukkan taraf signifikansi  $(0,000) < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kematangan vokasional pada kesiapan kerja siswa

program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021, dengan demikian sesuai hasil pengujian hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kematangan vokasional berperan dalam membantu siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kematangan vokasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membuat serta merencanakan dengan tepat keputusan karir atau pemilihan pekerjaan yang selaras kemampuan dan minatnya dengan didukung oleh informasi yang cukup tentang pekerjaan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan (Hartiningtyas et al., 2016). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan dalam hal merencanakan pekerjaan untuk dirinya setelah lulus. Hal tersebut terlihat dari jawaban kuesioner, dimana sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan terkait perencanaan pekerjaan di masa depan tidak bisa dianggap remeh dan kebanyakan siswa juga setuju bahwa mereka telah memiliki rancangan pekerjaan yang diinginkan setelah lulus SMK nanti. Namun, hasil skor terendah terdapat pada indikator eksplorasi terhadap masalah pekerjaan pada pernyataan mengenai pengetahuan terhadap prospek pekerjaan di bidang akuntansi; pemahaman mengenai berbagai macam *job desk* dan tugas pokok pada bidang pekerjaan akuntansi; pengetahuan tentang persyaratan dan kualifikasi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi; sebagian besar siswa menyatakan ragu-ragu untuk lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian di bidang akuntansi. Dapat diartikan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai masalah pekerjaan di bidang akuntansi akan menyebabkan keraguan dalam memilih pekerjaan di bidang tersebut. Perhatian oleh pihak-pihak yang bersangkutan sangat diperlukan untuk dapat lebih mengoptimalkan pemberian informasi yang dapat mendukung siswa agar lebih siap bekerja di bidang akuntansi.

Karena kemampuan siswa dalam memutuskan pemilihan pekerjaan yang cocok untuk dirinya menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kesiapan kerjanya. Siswa yang matang secara vokasional akan lebih memiliki keunggulan serta siap bergabung dan mengarungi dunia kerja setelah lulus dari SMK karena sudah memiliki rancangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, mengenali kelebihan dan kelemahan pada dirinya, mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan, dan telah mengetahui apa yang layak ditekuni, dipersiapkan, dan diperjuangkan untuk meraih keberhasilan dalam mencapai setiap rencana masa depan yang telah dibuat sebelumnya sehingga mereka akan fokus pada bidang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rozaini & Purba (2018), yang menunjukkan bahwa kematangan vokasional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa pemasaran kelas XI SMKN 7 Medan tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Pangastuti & Khafid (2019) serta penelitian Afriani & Setiyani (2015) juga membuktikan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa SMK akuntansi.

### **Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi ( $X_1$ ) terhadap *Self-Efficacy* ( $Z$ )**

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada variabel kompetensi kejuruan akuntansi terhadap *self-efficacy* menunjukkan taraf signifikansi  $(0,008) < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi pada *self-efficacy* Siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021, dengan demikian sesuai hasil pengujian hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Hal ini membuktikan bahwa semakin bagus kompetensi kejuruan akuntansi yang dimiliki, maka *self-efficacy* siswa juga akan semakin tinggi. Kompetensi kejuruan akuntansi sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan efikasi dirinya terutama pada kompetensi mengenai komputer akuntansi. Karena pada zaman sekarang pelaku industri lebih membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dalam hal teknologi yang

berhubungan dengan bidangnya untuk memajukan perusahaan. Sehingga siswa akan lebih meningkat efikasi dirinya jika mereka memiliki kemampuan untuk mengoperasikan teknologi yang sedang dipakai oleh dunia usaha serta industri. Penguasaan kompetensi kejuruan akuntansi yang baik maka akan membuat siswa memiliki keyakinan akan dapat sukses berkarir dalam bidang akuntansi dan menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang akuntansi dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini bersepadan dengan penelitian Eliyani et al., (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi siswa dan pengetahuan produktif akuntansi berpengaruh signifikan pada *self-efficacy*.

### **Pengaruh Kematangan Vokasional ( $X_2$ ) terhadap *Self-Efficacy* (Z)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel kematangan vokasional terhadap *self-efficacy* menunjukkan taraf signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kematangan vokasional terhadap *self-efficacy* siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Hasil memperlihatkan bahwa variabel kematangan vokasional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *self-efficacy* siswa membuktikan bahwa semakin baik tingkat kematangan vokasional siswa maka efikasi diri siswa juga akan semakin tinggi. Sebab kematangan vokasional dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam merencanakan pekerjaan atau karir yang sesuai untuk dirinya melalui eksplorasi dan didukung adanya informasi yang cukup, mampu menilai kekurangan dan kelebihan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemandiriannya dalam menentukan pilihan pekerjaan untuk masa depannya sendiri akan dapat meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan dalam diri siswa akan kemampuannya untuk dapat sukses mencapai target yang telah dibuat dan direncanakan dengan matang. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Singh & Shukla (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kematangan karir siswa berkorelasi positif dengan efikasi diri.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* (Z) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana pada variabel *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja memperlihatkan taraf signifikansi sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai hasil pengujian hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peran efikasi diri pada kesiapan kerja siswa SMK yang memprogram keahlian akuntansi. Sejalan dengan pendapat Bahtiar et al., (2017), bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan berkemampuan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dalam pekerjaan di bidang akuntansi dari yang sederhana hingga yang sulit sekalipun. Siswa dengan keyakinan tinggi bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, pada akhirnya mereka akan dapat bekerja di bidang akuntansi seperti menjadi staf akuntan, bendahara, staf pengolahan pembelian dan penjualan, teknisi pengolahan kas, pegawai bagian administrasi keuangan, teknisi pengolahan pajak, dan lain-lain, hal ini tentunya berdampak pada kesiapan kerja siswa SMK Akuntansi. Adanya efikasi diri akan sangat membantu siswa untuk menjadi lebih siap karena mereka yakin akan berhasil dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Makki, Salleh, & Harun (2015); Nurhayati & Kusmuriyanto (2019); dan Pangastuti & Khafid (2019) yang sama-sama menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi memungkinkan

kesiapan kerja yang lebih matang. Seseorang dengan *self-efficacy* akan mampu mengukur kemampuannya yang membuat mereka merasa yakin akan memperoleh pekerjaan di bidang akuntansi. Hasil yang akan diperoleh nantinya tergantung pada kesiapan dan keyakinan siswa untuk bergabung ke dunia kerja.

### **Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) melalui Intervening *Self-Efficacy* (Z)**

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,011. Pengaruh  $X_1$  pada Y secara tidak langsung melalui intervening  $Z = 0,172 \times 0,522 = 0,089784$ . Artinya pengaruh langsung bernilai lebih kecil daripada pengaruh tak langsung, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima yang berarti bahwa secara tidak langsung kompetensi kejuruan akuntansi melalui *self-efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021. Total besarnya pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi pada kesiapan kerja adalah  $0,011 + 0,089784 = 0,100784$ .

Karena secara parsial tidak terdapat pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi terhadap kesiapan kerja, namun hasil analisis jalur menunjukkan terdapat pengaruh secara tidak langsung melalui intervening *self-efficacy*. Sehingga bisa dikatakan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara sempurna sebagai variabel intervening (*perfect mediation*) pada kesiapan kerja. Artinya tidak semua siswa dengan kompetensi kejuruan akuntansi tinggi memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula jika tidak didukung adanya efikasi diri yang memadai. Hasil penelitian sesuai dengan teori bandura tentang efikasi diri sebagai aspek mental yang menghubungkan potensi yang dimiliki seseorang supaya bisa teraktualisasi dengan maksimal sehingga tercapai hasil akhir yang memuaskan. Tanpa didukung *self-efficacy* yang mencukupi maka potensi seseorang akan selamanya terpendam. Di dalam kehidupan sehari-hari efikasi diri berperan sangat penting agar seseorang mampu memanfaatkan atau menggunakan dengan optimal potensi serta kompetensi yang ada dalam dirinya (Rustika, 2012). Efikasi diri yang baik akan membuat siswa lebih dapat mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian akuntansi serta sukses dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tuntutan pekerjaan dalam bidang akuntansi. Untuk terlibat di dalam persaingan di dunia pekerjaan siswa diwajibkan untuk mempunyai seperangkat kompetensi, namun akan sia-sia saja jika tidak disertai dengan adanya *self-efficacy* yang baik.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian Eliyani et al., (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi siswa dan pengetahuan produktif akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja namun berpengaruh positif melalui efikasi diri. Hal tersebut terjadi karena selain memiliki kompetensi akuntansi yang tinggi, siswa juga dibekali adanya efikasi diri sehingga dapat mendorong siswa untuk siap bekerja. Hasil penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019) juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat memediasi pengaruh variabel kompetensi produktif akuntansi pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun pelajaran 2017/2018.

### **Pengaruh Kematangan Vokasional ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) melalui Intervening *Self-Efficacy* (Z)**

Berdasarkan hasil analisis jalur, menunjukkan pengaruh kematangan vokasional pada kesiapan kerja secara tidak langsung melalui intervening *self-efficacy*  $= 0,761 \times 0,522 = 0,397242$ . Diketahui dari tabel hasil output SPSS menunjukkan pengaruh langsung kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja sebesar 0,378. Artinya pengaruh langsung nilainya lebih

kecil daripada pengaruh tak langsung, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H7 diterima yang berarti bahwa secara tidak langsung kematangan vokasional melalui *self-efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021. Total besarnya pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja adalah  $0,378 + 0,397242 = 0,775242$ .

Karena secara parsial terdapat pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja, terdapat pengaruh kematangan vokasional pada *self-efficacy*, terdapat pengaruh *self-efficacy* pada kesiapan kerja dan hasil analisis jalur menunjukkan terdapat pengaruh secara tidak langsung kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja melalui intervening *self-efficacy*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa *self-efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna sebagai variabel intervening terhadap kesiapan kerja dan bisa dikatakan sebagai variabel *partial mediation*. Artinya siswa yang matang secara vokasional akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian akuntansi dan dengan disertai adanya *self-efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan dapat memediasi pengaruh kematangan vokasional pada kesiapan kerja secara tidak langsung. Siswa akan merasa lebih siap memasuki dunia kerja karena telah mengeksplorasi masalah pekerjaan dalam bidang akuntansi dan merencanakan pekerjaannya secara mandiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan dirinya, serta mampu menggali kekurangan dan kelebihan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan sehingga mereka tau apa yang harus ditekuni dan diperjuangkan untuk sukses mewujudkan target masa depan yang direncanakan. Siswa juga akan lebih siap lagi untuk memasuki dunia kerja ketika terdapat kepercayaan dalam diri siswa bahwa dirinya akan mampu berkarir dalam bidang akuntansi dan mampu melaksanakan tugas-tugas pekerjaan di bidang akuntansi di berbagai tingkat kesulitan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa tingkat kompetensi kejuruan akuntansi siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMKN 2 Buduran dalam kategori sangat baik, kematangan vokasional tergolong baik, *self-efficacy* tergolong baik, dan kesiapan kerja siswa berkategori siap. Berdasarkan hasil penelitian melalui berbagai metode analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi tidak memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa, kematangan vokasional dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa. Kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional berpengaruh pada *self-efficacy* siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021 secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis jalur, Kompetensi kejuruan akuntansi tidak memiliki pengaruh secara langsung pada kesiapan kerja tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui intervening *self-efficacy*. Sehingga *self-efficacy* dikatakan dapat memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) pengaruh kompetensi kejuruan akuntansi pada kesiapan kerja siswa. Pada pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa, *Self-efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna atau biasa disebut variabel *partial mediation* pada siswa program keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 2 Buduran tahun pelajaran 2020/2021 karena sama-sama terdapat pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional memerlukan variabel perantara *self-efficacy* untuk mampu mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

### **Saran**

Dengan berdasar pada hasil uji dan analisis yang telah dilakukan, saran yang sekiranya bisa penulis berikan diantaranya penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi guru sekolah menengah



kejuruan khususnya program keahlian akuntansi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar kompetensi kejuruan akuntansi yang dimiliki siswa semakin baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri akan pekerjaan di bidang akuntansi saat ini, meningkatkan pemberian fasilitas dan kualitas layanan terhadap siswa yang dapat meningkatkan kematangan vokasional siswa dengan memberikan bimbingan mengenai karir pekerjaan dalam bidang akuntansi yang sesuai dengan potensi siswa serta prospek, persyaratan, dan kiat-kiat yang harus ditempuh dan ditekuni siswa untuk dapat berhasil mencapainya. Guru dan seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah diharapkan menanamkan nilai-nilai efikasi diri selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Karena aspek-aspek tersebut berkaitan dengan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja nanti setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, sehingga kesiapan kerja yang dimiliki lulusan dapat semakin baik kedepannya agar mereka bisa langsung terserap oleh pasar kerja yang sesuai dengan keahlian akuntansi setelah lulus.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terhadap variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK seperti *locus of control*, kualitas pembelajaran, *financial literacy*, *digital & technology literacy*, dan lain-lain. Selain itu juga dapat memperluas ruang lingkup dan generalisasi penelitian dengan menambah populasi serta memperbanyak sampel penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, R. & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2), 453–468.
- Ambarwati, N. & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 831-843, from <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita resmi statistik keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.
- Bahtiar, M. D., Soesatyo, Y., & Hakim, L. (2017). The Influence of Locus of Control, Self-Efficacy, and Accounting Achievement Learning on Accounting Career Maturity of the Twelfth Grade Students of the Accounting Program in Private Vocational High School. *International Journal of Education*, 10(1), 53-59, from doi: <http://dx.doi.org/10.17509/ije.v10i1.4679>.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company. from <http://www.uky.edu/~eushe2/Pa-jares/effbook1.html>.
- Caballero, C. L. & Walker, A. (2010). Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*. 1 (1), 13, from <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>.

- Candra, Y. & Fenia, S. Z. (2019). Hubungan antara Kematangan Vokasional dengan Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 1 (4).
- Eliyani, Citra. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2 (1), 23-41.
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, S. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartiningtyas, L., Purnomo, Elmunsyah, H., & Nurmalasari, R. (2016). *Correlation between creative thinking skill and competency achievement with vocational maturity on vocational high school*. AIP Conference Proceedings 1778, 030032. Retrieved from <https://doi.org/10.1063/1.4965766>.
- Khairani, D., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2019). The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII Program Students Accounting Skills in Semarang City. *Journal of Economic Education*, 2(8), 133–140.
- Lestari, I. & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5(2), 183-194.
- Lutfiani, L. & Djazari, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. XVII (1), 1-15.
- Makki, B. I., Salleh, R., & Harun, H. (2015). *Work readiness, career self-efficacy and career exploration: A correlation analysis*. 2nd International Symposium on Technology Management and Emerging Technologies, ISTMET 2015 - Proceeding, 427–431. Retrieved from <https://doi.org/10.1109/ISTMET.2015.7359072>.
- Nurhayati & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2), 568–587, from <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>.
- Pangastuti, U. & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2), 485–500, from <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). *Work readiness by vocational school*

*graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills.* AIP Conference Proceedings 1778, 030040. Retrieved from <https://doi.org/10.1063/1.4965774>.

Rahmawati, D. U., Muhtar, & Jaryanto. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 5(3), 83-96.

Rozaini, N. & Purba, L. C. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis dan Kematangan Vokasional terhadap Kesiapan. *Niagawan*. 7 (1), 1–7.

Rustika, I Made. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20 (1-2), 18-15, from <https://doi.org/10.22146/bps.11945>.

Singh, P. K. & Shukla, R. P. (2015). Relationship Between Career Maturity and Self-Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students. *Mier-Journal of Educational Studies Trends and Practices*. 5 (2), 164–179.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, L. & Yuniarsih, T. (2019). Influence of Industrial Work Practices and Learning Achievements on Students Work Readiness. *Advances in Economic, Business and Management Research*. 65 (Icebef 2018), 188–191, from <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.45>.